

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses sadar dan terencana dalam pembelajaran terhadap peserta didik dalam rangka membangun watak dan peradaban manusia yang bermatabat. Menurut Kumar dan Ahmad "*Education is the development of individual according to his needs and demands of society, of which he is an integral part*".¹ Dalam arti sederhana pendidikan seringdiartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Ciri- ciri manusia yang beradab dan bermatabat adalah manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bersikap jujur, adil, bertanggung jawab, menghargai sesama, santun dan tenggang rasa, toleransi, membangun kedisiplinan, serta kemandirian. Oleh karena itu , proses dan isi pembelajaran hendaknya dirancang secara cermat sesuai dengan tujuan pendidikan.²

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sangat tidak mungkin suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang untuk terus dapat maju, menjadi sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.³ Pendidikan

¹ Satish Kumar and Sajjad Ahmad. "*Meaning, aims and process of education.*" *School of Open Learning*, 2008 (3-6), h. 3

²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008), h. 1.

³Ihsan Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 2.

bertujuan untuk membina manusia kepada yang lebih baik dan bermanfaat bagi manusia lainnya.

Arah tujuan pendidikan terdapat juga dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Keberhasilan pendidik ditentukan oleh baik dan profesionalnya seorang pelaksana pendidikan, tidak lain yaitu guru.⁵ Pada firman Allah Swt dalam Q.S Al-Mujadalah/58: 11 yang berbunyi:

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat ini menerangkan bahwa seseorang yang menuntut ilmu, bukan hanya ilmu agama tetapi juga yang bermanfaat dan menyebarkannya maka Allah akan melapangkan segala sesuatunya dalam kehidupan. Allah memberikan penghargaan terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan yaitu meningkatkan derajat mereka.⁶

⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 1

⁵ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 1996), h. 3.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran Jilid 10*, (Ciputat: Lentera Hati, 2011), h. 491.

Berdasarkan pengertian diatas pendidikan adalah sebuah proses perubahan bagi siswa kearah yang lebih baik agar dapat beradaptasi dengan lingkungannya dan dapat bermanfaat bagi orang lain dibantu oleh pelaksana pendidikan salah satunya adalah guru.

Sebagai tenaga pendidik, guru diharapkan memiliki disiplin ilmu. Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas guru diharuskan menguasai materi yang akan diajarkan, penggunaan strategi mengajar, menentukan metode dan media pembelajaran, manajemen kelas, dan dasar-dasar dalm pendidikan.⁷

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁸ Menurut Tamrin dkk "*media is anything that can be used by teachers or educators to help facilitate the presentation of information containing learning materials to students*".⁹ Penggunaan media pada mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam berlangsungnya proses pembelajaran. misalnya: penggunaan media gambar, penggunaan media audio visual dan media pembelajaran lainnya.¹⁰ Goal berpendapat bahwa tujuan media pembelajaran adalah untuk memberikan

⁷Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 28.

⁸Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h 3.

⁹ M. Tamrin, Hidayati Azkiya, and Syafni Gustina Sari. "Problems faced by the teacher in maximizing the use of learning media in Padang." *Al-Ta Lim Journal* 24.1 (2017): 60-66.

¹⁰Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*, (Serang, Laksita Indonesia, 2019), h. 2-3.

rangsangan belajar membuka konsep pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga stimulasi belajar siswa mampu untuk memberikan motivasi belajar bagi siswa, sehingga dengan motivasi ini siswa mendapatkan hal baru pengalaman dan mampu memahami materi pembelajaran.¹¹

Padasatu sisi ada materi ajar yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada materi ajar yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran. Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi mempermudah jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa kegiatan pembelajaran dengan bantuan media mempertinggi kualitas kegiatan belajar siswa dalam tenggang waktu yang cukup lama. itu berarti, kegiatan belajar siswa dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media.¹²

Berdasarkan pada pengalaman saat melaksanakan PPL II, yang dimana saat itu pandemi Covid-19 masih sangat tinggi tingkat presentasinya. Penulis mengalami sendiri saat melaksanakan praktek pengalaman lapangan II itu secara daring. Penulis mencoba untuk mencari media agar pembelajaran tidak melulu hanya melalui chat WhatsApp ataupun hanya dengan pemberian tugas semata, melihat tidak semua peserta didik mampu memahami pembelajaran dan menerapkannya dengan baik. Penulis mencoba menyampaikan pembelajaran melalui video yang dibuat sendiri ataupun dengan materi ajar yang ada di

¹¹Gaol, Rumiris Lumban, and Anton Sitepu. "The Influence of Used Good-Based Learning Media on the Value of Chracter Education and Student's Motivation to Study." *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* 3.4, 2020, (1696-1703), h. 1698

¹²Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2008). h. 103.

youtube. Dalam pembelajaran daring ini pula banyak faktor yang memengaruhi peserta didik kurang maksimal dalam belajar, diantaranya penggunaan smartphone yang tidak sesuai. Dikarenakan pembelajaran dilakukan melalui smartphone maka berpengaruh juga dalam waktu penggunaannya. Banyak dari peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain game online dan media sosial dari pada belajar dan mengerjakan tugas. Oleh karena itu guru dituntut untuk bisa mencari media ajar yang sesuai dengan kondisi yang sekarang.

Semenjak di kabarkan pandemi Covid-19 sudah mengalami penurunan, KEMDIKBUD mengeluarkan surat edaran tentang penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan prokes kesehatan. Pembelajaran tatap muka terbatas pun dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Pertama dan selanjutnya Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Pemberlakuan pembelajaran tatap muka terbatas untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah baru dilaksanakan awal januari tadi. Pelaksanaan pembelajaran untuk tingkat SD/MI pun tidak langsung 100% melainkan bertahap dimulai dengan pertemuan 1 kali dalam seminggu, 2 kali dalam seminggu dan sekarang menjadi 3 kali pertemuan dalam seminggu. Proses pembelajaran dibagi menjadi 2 sesi, sesi pagi dan sesi siang. Dengan waktu pembelajaran yang terbatas, penggunaan media pembelajaran menjadi kunci agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal.

Penulis menemukan banyak persepsi dari peserta didik yang memandang bahwa selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mereka sulit memahami

materi pembelajaran. Salah satunya mata pelajaran bahasa Banjar. Mata pelajaran ini membutuhkan perhatian khusus dalam mengikuti kegiatan pembelajarannya. Di sisi lain banyak peserta didik yang menganggap bahwa mata pelajaran ini sulit mendapatkan hasil yang memuaskan karena dalam kegiatan pembelajarannya, yang paling utama peserta didik harus bisa dan paham dengan bahasa Banjar itu sendiri, sementara itu dari faktor lingkungan yaitu banyak dari mereka yang bukan keturunan dari orang Banjar asli dan sepengetahuan penulis di daerah tersebut memang lebih banyak orang pendatang dari luar Kalimantan dan lebih dominan orang Jawa, maka dari itu banyak dari mereka yang kurang memahami kosakata Bahasa Banjar itu sendiri apalagi untuk mengetahui pembelajaran tentang sejarah yang ada di Banjar.

Sebelumnya penulis sudah melakukan sedikit wawancara kepada pendidik (guru mata pelajaran Bahasa Banjar), Penulis bertanya apakah ada cara tersendiri dalam penyampaian mata pelajaran Bahasa dan Budaya Banjar, pendidik pun menjawab “Tidak ada, hanya mengikuti dan menyampaikan apa yang ada di buku/LKS dan langsung memberikan tugas”.

Menurut Izzaty untuk anak sekolah dasar masuk pendidikan sekolah dasar yaitu kisaran 6-12 tahun. Usia ini mereka masih termasuk dalam kategori operasional konkret. Sehingga dalam proses pembelajarannya masih membutuhkan suatu perantara yang bisa menggambarkan hal-hal yang abstrak kedalam bentuk yang konkret agar dapat ditangkap oleh siswa. Oleh karena itu dikarenakan pembelajaran tatap muka terbatas sudah dilaksanakan dan proses pembelajaran bahasa Banjar yang belum pernah menggunakan media apapun

mendasari penulis untuk menggunakan media gambar sebagai alat dalam penyampaian pembelajaran khususnya materi sejarah/cerita rakyat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran Bahasa Banjar materi cerita rakyat dengan menggunakan media gambar. Hal ini kemudian dituangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Efektivitas Pembelajaran Bahasa Banjar Menggunakan Media Gambar Di Kelas IV MI Al Khairiyah Banjarbaru”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas IV MI Al Khairiyah dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran bahasa banjar?
2. Apakah media gambar efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa banjar di kelas IV MI Al Khairiyah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas IV MI Al Khairiyah dengan menggunakan media gambar pada mata pembelajaran bahasa banjar.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media gambar pada pembelajaran bahasa banjar di kelas IV MI Al Khairiyah.

D. Signifikansi Penelitian

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi masukan, informasi dan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan, informasi dan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya mata pelajaran Bahasa Banjar.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa banjar di kelas IV.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, menjadi bahan informasi dalam usaha menumbuhkan motivasi dan minat belajar serta meningkatkan hasil belajar.
- b. Bagi pendidik dan konselor, memotivasi pendidik untuk memanfaatkan media gambar dalam pembelajaran serta agar guru lebih kreatif dalam menyampaikan materi selama pembelajaran tatap muka terbatas dan sebagai referensi baru untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran bahasa banjar.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan.
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan dalam praktek pembelajaran lapangan, serta dapat berpikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan dan menjadi bekal ketika menjadi pendidik nantinya.

E. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul diatas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Efektivitas Pembelajaran, Ngalm purwanto berpendapat bahwa “Untuk mengukur sampai sejauh mana keefektivitasan pelaksanaan pembelajaran

dapat menggunakan perbandingan *pretest* dan *posttest*.” Dengan demikian dapat diketahui apakah kegiatan pembelajaran berhasil atau tidak, dalam arti apakah semua atau sebagian besar tujuan telah tercapai.¹³ Efektivitas pembelajaran pada penelitian ini adalah jika media gambar yang digunakan berada pada kualifikasi baik sampai sangat baik dan dilihat dari segi perubahan hasil belajar peserta didik. Penggunaan media akan dikatakan efektif apabila ada perubahan hasil belajar yang diukur menggunakan *pretest* dan *posttest*.

2. Bahasa Banjar, Menurut kurikulum DEPDIKNAS bahasa daerah berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi dan mengungkapkan pikiran atau perasaan serta melestarikan aset nasional di daerah. Di tingkat SD/MI meliputi kemampuan dan keterampilan berbahasa meliputi berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis. Dimana pada tingkat sekolah dasar masuk dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sebagai muatan lokal yang wajib dipelajari dilingkungan tempat tinggal siswa itu bersekolah.¹⁴ Bahasa Banjar dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Bahasa Banjar kelas IV materi cerita rakyat yang berjudul Diang Ingsun Lawan Raden Penganten dan Legenda Gunung Batu Hapu.

3. Media Gambar, Menurut Sudjana, media gambar adalah media visual

¹³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), h.

¹⁴ DEPDIKNAS, *Pedoman Penilaian di Sekolah Dasar Kurikulum 2004*, (Jakarta: Pemerintah RI).

dalam bentuk grafis. Media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar.¹⁵ Media gambar dalam penelitian ini adalah gambar atau foto yang dicetak/print. Gambar atau foto tersebut merupakan gambaran-gambaran tentang cerita rakyat yang akan dipelajari.

F. Penelitian Terdahulu

Penulis mendapatkan beberapa penelitian yang membahas tentang efektivitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran ataupun penelitian yang sejenisnya. Penelitian ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang penulis temukan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Faisal pada tahun 2015 dengan judul *“Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Proses Pembelajaran Menulis Al-Qura’an Di TPA Ikal Bulog Banjarmasin Timur”* dijadikan sebagai salah satu penelitian yang relevan. Subjek penelitian ini adalah ustadz dan ustadzah yang mengajar di TPA Ikal Bulog Banjarmasin Timur. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentar. Selanjutnya dianalisa secara deskriptif kualitatif dengan menggambarkan kejadian yang sesungguhnya dilapangan

¹⁵ Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000).

dalam bentuk pemaparan, uraian atau kalimat. Hasil penelitian diketahui bahwa tingkat efektivitas dari media yang digunakan oleh para Ustadz dan Ustadzah dapat memberikan peningkatan kemampuan para siswa dalam menulis Ayat-ayat Al-Qur'an karna mereka termotivasi dalam belajar. Dengan adanya bantuan media gambar tersebut menjadikan Ustadz dan Ustadzah memberikan pelajaran lebih mudah dan lebih cepat dipahami para santri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ruwaidah pada tahun 2015 dengan judul *“Efektivitas Penggunaan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas IV Terbimbing Siswa MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar”* dijadikan sebagai salah satu penelitian yang relevan. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah koleksi data, editing, klasifikasi, tabulating, dan interpretasi data. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yakni prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran kosakata tergolong baik sekali dilihat dari cara guru dalam menggunakan media gambar dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran serta keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tara Oviani pada tahun 2019 dengan judul *“Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu”* dijadikan sebagai salah satu penelitian yang relevan. Tujuan dari penelitian ini adalah apakah

penggunaan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar IPA materi Alat Peredaran Darah pada Manusia. Jenis penelitian ini adalah *Classroom action reasearch* (Penelitian Tindakan Kelas). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi dan tes tertulis. Subjek penelitian ini adalah kelas Vb yang berjumlah 26 siswa. Hasil penelitian ini adalah bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan tiap-tiap siklus. Hasil pretest dengan rata-rata 55. Hasil siklus I dengan nilai rata-rata 64 dan hasil siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 75.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Okti Nurdiyani pada tahun 2016 dengan judul "*Keefektifan Media Gambar Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Bojong*" dijadikan sebagai satu penelitian yang relevan. Desain penelitian yang digunakan yaitu *quasi experimental* dengan bentuk nonequivalent control group design. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, wawancara dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan media, pedoman wawancara dan soal tes. Hasil dari penelitian ini setelah dilakukan uji Independent Sample t tes dapat disimpulkan terdapat perbedaan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia antara siswa yang menggunakan media gambar dibandingkan dengan media audio. Jadi hasil dari penelitian ini adalah penggunaan media gambar lebih efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara mengenai hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis Penelitian

- ₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran bahasa banjar menggunakan media gambar dan tidak menggunakan media gambar siswa kelas IV MI Al-Khairiyah Banjarbaru.
- ₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran bahasa banjar menggunakan media gambar dan tidak menggunakan media gambar siswa kelas IV MI Al-Khairiyah Banjarbaru.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari subbab, serta berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian, yaitu sebagai berikut :

BAB I adalah Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II adalah Landasan Teori berisi efektifitas pembelakjaran, bahasa banjar dan media gambar.

BAB III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penellitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian,

data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan meliputi hasil penelitian dan analisis dan pembahasan.

BAB V Penutup, yang berisikan simpulan dan rekomendasi